

Optimalisasi Model Pembelajaran *E-Learning* Guna Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Taruna Akademi TNI Angkatan Laut

Optimization Of E-Learning Learning Models To Support The Teaching And Learning Activities Of Cadets At The Naval Academy

Rizqi Taufiqurrokhman¹, Desi Yuristiani², Heru Sancoko^{3*}
^{1,2,3} Akademi Angkatan Laut, Indonesia

Alamat: Jl. Bumimoro Morokrembangan, Surabaya, Jawa Timur, 60178, Indonesia

*Korespondensi Penulis: herusancoko@akademitnial.ac.id

Abstract: *This research aims to examine how to optimize the learning management system (LMS) to support cadets' teaching and learning activities at the Naval Academy. It investigates the issues and analyzes the problems and constraints related to LMS learning. This research employs a qualitative methodology. E-learning (Smart class) has been developed to support all teaching and learning activities for cadets within the scope of the Naval Academy. One of its supporting components is an Electronic Learning application with a web-based Learning Management System, which serves as the software used by educators in universities and schools as an online learning medium based on the Internet. This application aids lecturers/instructors in learning and facilitates information sharing through virtual classrooms, allowing cadets to access materials within a specified timeframe. This Learning Management System assists both lecturers and cadets in conducting their online classes, enabling virtual interactions for discussions, solving questions both online and offline, and accessing materials available in cadets' classrooms. The LMS model significantly supports the teaching and learning activities at the Naval Academy. Cadets can access it anytime and anywhere with just an internet connection and a laptop or computer.*

Keywords: *Learning model, E-Learning, teaching and learning.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana cara mengoptimalkan pembelajaran *learning management system* guna menunjang kegiatan belajar mengajar taruna Akademi TNI Angkatan Laut. Mengkaji masalah dan menganalisa apa yang menjadi masalah/kendala dalam pembelajaran *learning management system* sedangkan metode penelitian ini adalah kualitatif. *E-Learning (Smartclass)* dibangun untuk menunjang semua aktifitas belajar mengajar taruna pada lingkup Akademi TNI Angkatan Laut (AAL). Salah satu komponen pendukungnya adalah sebuah aplikasi Elektronik *Learning* dengan aplikasi *Learning Management System* berbasis web yang merupakan aplikasi perangkat lunak yang digunakan oleh kalangan pendidik, baik universitas/perguruan tinggi dan sekolah sebagai media pembelajaran *online* yang berbasis internet. Penggunaan aplikasi ini dapat membantu dosen/instruktur dalam proses pembelajaran di kelas dan berbagi informasi melalui kelas virtual serta para taruna dapat mengakses materi dapat dilakukan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. *Learning Management System* ini membantu dosen dan taruna melaksanakan kelas *online* mereka dapat berinteraksi secara virtual baik untuk berdiskusi, mengerjakan soal *online* maupun *offline* serta mengakses materi-materi yang ada di kelas taruna. Model pembelajaran *Learning Management System* sangat menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di Akademi Angkatan Laut. Taruna bisa mengakses dimanapun dan kapanpun hanya dengan bermodal jaringan internet, laptop ataupun komputer.

Kata kunci : Model pembelajaran, *E-Learning*, belajar mengajar.

1. PENDAHULUAN

Direktorat yang bertanggung jawab kegiatan belajar mengajar adalah Ditdik (Direktorat Pendidikan AAL) dan Opsjar (Operasi Pengajaran AAL) yang mengatur semua penyampaian materi, penerimaan pembelajaran dari dosen kepada taruna, serta ujian. Saat ini para taruna merasa kesulitan untuk mencari referensi mengenai profesi masing-masing taruna, hal ini dikarenakan tidak adanya pengadaan buku PI (paket instruksi) sebagai bahan referensi untuk belajar maupun untuk pengerjaan tugas para taruna. Berkaitan dengan hal tersebut maka penggunaan internet dan teknologi di bidang pendidikan dan latihan akan sangat dibutuhkan, maka dari itu pembelajaran model *e-learning* bisa dijadikan solusi yang tepat.

Akademi TNI Angkatan Laut sudah memiliki manajemen pembelajaran secara online yaitu dinamakan LMS (*Learning Management System*), tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dan dimaksimalkan. Ada 3 (tiga) identifikasi permasalahan sebagai berikut : 1) Padatnya kegiatan taruna AAL sehingga ada beberapa taruna yang tidak mengikuti pelajaran dan terbatasnya buku paket intruksi untuk pegangan taruna belajar. 2) Aplikasi pembelajaran taruna AAL secara online di LMS (*Learning Management System*) kurang optimal. 3) Fitur, Opsi dan tampilan LMS (*Learning Management System*) yang kurang menarik, praktis dan efektif.

Berikut adalah berbagai macam penelitian yang berhubungan dengan materi dalam penelitian ini : 1) Pengaruh *E-Learning* Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, (Suwastika, 2018). 2)) Penggunaan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran, (Nurlinda La Ucu, Sary D.E., Sherwin R.U.A Sompie , 2018). 3) *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi, (Yazdi, 2012). 4) Penggunaan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran, (Hartanto, 2016).

2. METODE

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengutamakan hasil pendapat dari informan yaitu Kasubdisinfolakta AAL, Kasubag Evalakjar AAL, 1 (satu) orang perwakilan dosen, dan 2 (dua) orang perwakilan taruna AAL. Disamping itu, penelitian kualitatif ini, tidak dimulai dari teori sebelumnya akan tetapi dimulai dari data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dari informasi lapangan ditarik maknanya dari

konsepnya melalui pemaparan deskriptif tentang berkaitan dengan permasalahan kegiatan belajar mengajar.

Unit analisis dari penelitian ini adalah para taruna, sistem LMS (*Learning Management System*), dan model pembelajaran *e-learning* yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar taruna di Akademi TNI Angkatan Laut. Fokus penelitian yang akan diteliti adalah proses kegiatan pengajaran kepada taruna, konsep pembelajaran saat ini, sistem LMS (*Learning Management System*) yang ada di Akademi TNI Angkatan Laut serta optimalisasi model pembelajaran *e-learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut : 1) Observasi dilakukan secara langsung ke dalam kegiatan belajar mengajar Taruna yang telah dijadwalkan oleh pihak operasi pengajaran. 2) Wawancara dengan informan berdasarkan pedoman wawancara terstruktur yang telah penulis buat atau persiapkan sebelumnya. 3) Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dan mencari dokumen berupa buku petunjuk, peraturan, laporan dan lain sebagainya agar penelitian lebih dipercaya. 4) Trianggulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan membahas proses kegiatan belajar mengajar di Akademi TNI Angkatan Laut dan bagaimana agar proses pembelajaran *e-learning* dapat menunjang kegiatan belajar mengajar taruna Akademi TNI Angkatan Laut.

Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti perlu mencari data yang berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Berikut adalah penyajian data dari hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi. Dilakukan pada objek penelitian di : 1) Operasi Pengajaran Akademi Angkatan Laut. 2) Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Akademi Angkatan Laut. 3) Kompleks Ki Hajar Dewantara Akademi Angkatan Laut.
- b. Wawancara. Peneliti melanjutkan wawancara kepada:

Tabel 1 Daftar narasumber

No	Nama	Pangkat/NRP	Jabatan
1.	Diksono,S.T.,M.T.	Mayor Laut (T) / 18324/P	Kasubbaglakjar
2.	Erwin Riyanto, S.H.	Letkol Laut (KH) / 14523/P	Kabagset
3.	Tabang Yosep D.P.	Mayor Laut (KH) / 15160/P	Kasubdit Sisinfohta
4.	Lovryan Jales S.	Sermatutar (E) 2018.308	Taruna Tk. IV
5.	Anissa Inas H.	Sertar (S) 2020.554	Taruna Tk. II

Berikut adalah susunan pertanyaan wawancara terstruktur beserta jawabannya dari para narasumber:

Tabel 2 Wawancara Terstruktur

No	Pertanyaan
1.	Menurut anda bagaimana jalannya proses kegiatan belajar mengajar yang ada di AAL? <i>Jawaban</i> Narasumber 1 : Untuk saat ini proses belajar mengajar dilaksanakan secara tatap muka adalah salah satu cara yang efektif Narasumber 2 : Proses belajar mengajar di AAL, untuk teori lebih dominan dilaksanakan di kelas sedangkan untuk praktek dilaksanakan di laboratorium/ <i>bridge simulator</i> , di lapangan ataupun di tempat-tempat lain lain yang relevan dengan giat latteknya
	Narasumber 3 : Proses belajar mengajar di AAL sudah sesuai dengan standar akademik BAN-PT dan kompetensi lulusan sudah mawadahi kebutuhan pengguna Narasumber 4 : Menurut saya, jalannya proses belajar mengajar di AAL sudah cukup baik karena sesuai dengan kurikulum yang ada di AAL Narasumber 5 : Sudah sesuai dengan peraturan dan program Pendidikan di AAL
2.	Menurut anda apakah proses kegiatan belajar mengajar yang ada di AAL sudah sesuai dengan yang diharapkan? <i>Jawaban</i> Narasumber 1 : Belum sesuai, banyak yang perlu dievaluasi Narasumber 2 : Masih sesuai dengan yang diharapkan, tetapi perlu dioptimalkan lagi disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi,serta perkembangan karakteristik anak didik Narasumber 3 : Masih sesuai tetapi masih perlu perbaikan dan evaluasi Narasumber 4 : Sudah sesuai yang diharapkan Narasumber 5 : Sudah sesuai yang diharapkan
3.	Apakah metode pembelajaran <i>E-learning</i> akan menunjang kegiatan belajar mengajar taruna AAL?

	<p><i>Jawaban</i></p> <p>Narasumber 1 : Sangat menunjang , karena akan sangat membantu tugas dosen sebagai pengajar dan taruna sebagai siswa</p> <p>Narasumber 2 : Ya, karena <i>E-learning</i> merupakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan karakteristik anak didik yang merupakan generasi Z</p> <p>Narasumber 3 : Ya, menunjang</p> <p>Narasumber 4 : Sangat menunjang</p> <p>Narasumber 5 : Sangat menunjang karena akan mempermudah dalam mencari bahan materi ajar</p>
4.	<p>Apa kelebihan metode pembelajaran <i>E-learning</i>?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p>Narasumber 1 : - Taruna dapat mengikuti atau membuka materi kapan saja</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dosen bisa upload materi, tugas, dan ujian - Hasil penilaian lebih obyektif - Lebih terjaga kerahasiaannya <p>Narasumber 2 : - Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik taruna.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaannya lebih fleksibel - Dapat menjadi media belajar yang membantu Taruna untuk lebih memahami materi selain tatap muka di kelas <p>Narasumber 3 : Efektif dan efisien serta tidak dibatasi jarak dan waktu</p> <p>Narasumber 4 : Taruna bisa mengakses tugas dan hanjar dimana saja</p> <p>Narasumber 5 : Taruna bisa belajar dimana saja</p>
5.	<p>Apa kekurangan metode pembelajaran <i>E-learning</i> yang telah diterapkan di AAL?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p>Narasumber 1 : - Dosen tidak bisa mengawasi secara langsung saat kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Taruna tidak bisa membuka materi kelas apabila tidak sesuai jadwal yang ditentukan dosen. - Belum mewadahi untuk forum tatap muka / daring. <p>Narasumber 2 : - Ada kecenderungan taruna tidak menggunakannya kalau tidak ada perintah khusus dari dosen untuk membuka dan menggunakannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sangat tergantung dari kegiatan input dari data materi pembelajaran, bila yang menginput materi tidak melakukan dan tidak terus meng-update nya maka <i>E-learning</i> juga tidak dapat berfungsi secara maksimal

	<p>Narasumber 3 : - Pengawasan proses belajar mengajar kurang - Menurunnya proses komunikasi</p>
	<p>- Bertambahnya finansial untuk mendukung jaringan internet di luar kesatrian AAL</p> <p>Narasumber 4 : Koneksi internet yang kurang stabil dan tidak ada soal latihan, tugas yang dapat dikerjakan oleh taruna</p> <p>Narasumber 5 : Koneksi internet yang kurang stabil dan tidak semua materi ajar ada di LMS</p>
6.	<p>Apabila pembelajaran daring diaplikasikan, menurut anda akan lebih banyak dampak positifnya atau negatifnya ?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p>Narasumber 1 : Lebih banyak positifnya , karena adanya teknologi bertujuan untuk membantu pekerjaan manusia</p> <p>Narasumber 2 : Positifnya dapat mengatasi masalah, dimana tidak memungkinkan melakukan pembelajaran tatap muka. Negatifnya sering terjadi losslearning terutama materi-materi yang membuka.</p> <p>Narasumber 3 : Lebih banyak positifnya.</p> <p>Narasumber 4 : Banyak dampak positifnya</p> <p>Narasumber 5 : Banyak dampak positifnya</p>
7.	<p>Dengan terbatasnya referensi sebagai bahan belajar taruna AAL, menurut anda apakah dosen harus mengunggah bahan ajar dan materi penunjang ke dalam sistem LMS yang ada di AAL?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p>Narasumber 1 : Harus , karena dengan terbatasnya materi para Taruna kekurangan referensi untuk belajar maupun mengerjakan tugas</p> <p>Narasumber 2 : Iya harus</p> <p>Narasumber 3 : Iya, perlu disesuaikan dengan perkembangan Iptek</p> <p>Narasumber 4 : Harus, agar taruna dapat dengan mudah mengakses materi bahan ajar</p> <p>Narasumber 5 : Harus, agar taruna dapat mencari materi ajar di <i>E-learning</i></p>
8.	<p>Menurut anda apa yang harus dilakukan taruna AAL agar model pembelajaran <i>E-learning</i> dapat berjalan secara optimal</p>
	<p><i>Jawaban</i></p> <p>Narasumber 1 : - Harus diberikan sosialisasi tentang aplikasi LMS agar dapat menggunakannya secara optimal - Pengasuhan pada taruna harus konsekuen dengan aturan, agar model pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan</p>

	<p>Narasumber 2 : Taruna harus aktif menggunakan <i>E-learning</i> baik ada perintah maupun tidak ada perintah dari dosen</p> <p>Narasumber 3 : Segera diadakan penyesuaian terhadap <i>E-learning</i>, rubah kebiasaan manual base menjadi internet base</p> <p>Narasumber 4 : Memperbaiki koneksi dan jaringan internet di AAL</p> <p>Narasumber 5 : Memperbaiki koneksi dan mewajibkan dosen untuk mengisi dan mengajar melalui <i>E-learning</i></p>
9.	<p>Menurut anda apakah perlu dilakukan perubahan/penambahan fitur maupun tampilan sistem LMS yang ada di AAL agar pengguna lebih maksimal dalam menggunakannya? Mohon dapatnya diberi contoh.</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p>Narasumber 1 : Perlu , yaitu pada kemampuan upload kapasitas materi yang perlu diperbesar, penambahan fitur atau opsi daring</p> <p>Narasumber 2 : Iya, contohnya dengan adanya latihan soal yang dapat memberikan respon secara langsung jawabannya benar atau salah, dan kalau salah bisa muncul jawaban yang benar. Disamping itu perlu adanya alasan mengapa jawaban salah</p> <p>Narasumber 3 : Tidak perlu selama fitur yang ada mudah dimengerti dan digunakan mulai penyusunan KRS sampai evaluasi dan pelaporan</p> <p>Narasumber 4 : Ya perlu, seperti grafiknya lebih diperbaiki, lebih banyak fitur-fitur yang menarik, dan fitur hanjar agar mempermudah taruna mengerjakan tugas</p> <p>Narasumber 5 : Ya, perlu ditambah fitur tugas, latihan soal dan nilai yang diperoleh sehingga taruna akan lebih semangat</p>
10.	<p>Apakah penggunaan LMS sudah optimal?</p> <p><i>Jawaban</i></p> <p>Narasumber 1 : Belum optimal, karena materi ajar banyak yang tidak ada di dalam <i>learning management system</i></p> <p>Narasumber 2 : Masih banyak dosen dan taruna yang tidak menggunakan <i>aplikasi learning management system</i> dalam proses belajar mengajar</p> <p>Narasumber 3 : Belum optimal dalam penggunaan <i>aplikasi learning management system</i> dikarenakan dosen tidak paham menginput materi di LMS</p> <p>Narasumber 4 : Belum maksimal dalam mengerjakan latihan, tugas, dan soal di <i>e-learning</i> dikarenakan tidak semua materi ajar ada pembahasan tentang Latihan soal dan tugas</p> <p>Narasumber 5 : Masih banyak dosen dan taruna yang tidak menggunakan <i>e-learning</i> dalam proses belajar mengajar</p>

c. Dokumentasi.

Untuk melengkapi penelitian, peneliti mengambil foto kegiatan wawancara mengenai kegiatan belajar mengajar taruna di Akademi Angkatan Laut.

Analisa Data

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kondisi saat ini : 1) Taruna tidak memiliki buku PI (Paket Instruksi). 2) Padatnya kegiatan taruna disebabkan oleh kegiatan protokoler, lomba, gladi upacara dan lain-lain yang melibatkan para taruna didalamnya sehingga harus meninggalkan pelajaran kelas. 3) Kurangnya Opsi atau fitur serta kemampuan batas kapasitas mengunggah materi pada aplikasi LMS. 4) Dosen dan taruna kurang aktif dan memahami dalam penggunaan aplikasi LMS secara optimal.
- b. Kondisi yang diharapkan : 1) Adanya materi bahan ajar yang diunggah di Aplikasi LMS sebagai pengganti buku PI (Paket Instruksi). 2) Diaplikasikannya model pembelajaran *E-learning* mengingat padatnya kegiatan taruna sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar taruna. 3) Ditambahkan fitur daring pada Aplikasi LMS dan kapasitas materi yang dapat diunggah. 4) Taruna dan dosen menguasai dan aktif dalam penggunaan aplikasi LMS.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pemecahan masalah yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan mengkaji ulang kegiatan belajar mengajar yang ada di Akademi TNI Angkatan Laut dan mengaplikasikan model pembelajaran *E-Learning* guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di Akademi Angkatan Laut.

- a. Materi bahan ajar harus diunggah pada Aplikasi LMS karena tidak adanya pengadaan buku PI (Paket Instruksi) membuat para taruna kesulitan untuk mencari referensi untuk belajar dan menyelesaikan tugas.
- b. Dengan padatnya kegiatan para taruna, sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar taruna, apabila LMS dapat berjalan dan digunakan secara optimal, taruna yang tidak bisa mengikuti pelajaran pada hari itu dikarenakan mengikuti kegiatan dapat membuka dan membaca materi yang telah diunggah oleh dosen kapanpun dan dimanapun pada saat taruna yang bersangkutan memiliki waktu senggang.

- c. Penambahan fitur daring dan kapasitas materi yang diunggah pada Aplikasi LMS bertujuan guna menunjang kegiatan belajar mengajar secara online agar lebih efektif dan efisien. kapasitas materi yang diunggah dosen dapat leluasa diunggah tanpa harus mengkhawatirkan kapasitas yang dapat diunggah, sehingga para taruna pun mudah dalam mencari referensi yang dibutuhkan.
- d. Dosen dan taruna kurang aktif menggunakan dan menguasai aplikasi LMS seharusnya dosen dan taruna mampu menguasai serta aktif dalam penggunaan Aplikasi LMS. Untuk meningkatkan kemampuan dalam penguasaan penggunaan aplikasi LMS, salah satu caranya adalah dengan diadakan seminar ataupun sosialisasi tentang penggunaan Aplikasi LMS, sehingga model pembelajaran *E-learning* dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan dosen dan taruna yang paham akan perkembangan teknologi.

4. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan model pembelajaran *e-learning* guna menunjang kegiatan belajar mengajar taruna yang ada di Akademi TNI Angkatan Laut , peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu:

- a. Terbatasnya referensi ataupun buku paket instruksi untuk pegangan para taruna, kurang fokus dan konsentrasi taruna saat dosen mengajar dikarenakan taruna sering dilibatkan pada kegiatan-kegiatan protokoler, lomba, upacara yang mengharuskan taruna meninggalkan pelajaran kelas dan kelelahan sehingga penggunaan aplikasi LMS sangat diperlukan.
- b. Kurangnya kemampuan dosen dalam memahami bagaimana menginput materi ajar dan penggunaan aplikasi LMS secara optimal dan tidak aktifnya dosen serta taruna dalam penggunaan aplikasi LMS tersebut. Hal ini mengakibatkan model pembelajaran *e-learning* yang ada di Akademi TNI Angkatan Laut berjalan kurang optimal.
- c. Tampilan *learning management system* kaku/membosankan sehingga kurang menarik bagi taruna untuk menggunakan *e-learning*, tidak adanya Opsi dan kurangnya fitur serta kemampuan batas kapasitas mengunggah materi pada aplikasi LMS.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Daniel, M. (2002). Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. 15.
- Kadir. (2003). Pengenalan Sistem Informasi. Jogjakarta: Andi.
- Kristanto. (2003). Model Dasar Sistem . Jakarta: Gava Media .
- Mardiasmo. (2009). Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Miles, B. M. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Purhantara, W. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saryono. (2010). Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: PT. Alfabeta.
- Siagian, P. S. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subagyo, J. (1997). Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Suwastika, I. W. (2018). Pengaruh E-learning Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.
- Taylor, B. d. (1975). Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Remadja.
- Teknikelektronika. (t.thn.). Diambil kembali dari teknikelektronika: <https://teknikelektronika.com/pengertian-nfc-near-field-communication-cara-kerja-nfc/>
- Yazdi, M. (2012). E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi.